

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan pengguna jasa Akuntan Publik semakin meningkat pada era globalisasi. Terutama dalam hal kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Menurut SAK No. 1 (2017:5) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan pelaporannya untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrument ekuitas dan instrument utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, arus kas.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat vital bagi para pengambil keputusan. Khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau pihak internal yang dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Begitu juga dengan pihak eksternal perusahaan mereka pun juga akan bergantung pada laporan keuangan perusahaan dalam memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Namun kedua karakteristik tersebut cukup sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan auditor profesional. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak internal dan eksternal yang dimana akan sangat mudah bagi pihak tersebut untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan guna kepentingan masing-masing.

Akuntan publik atau auditor profesional dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sedang dikelola, maka dalam hal ini manajemen ingin terciptanya kinerja yang terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan pada perusahaan yang telah di biayainya. Sehingga terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dengan pemakain laporan keuangan. Auditor profesional harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan auditan yang berkualitas pula. Kualitas audit ini sangat penting karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali menjadi sorotan oleh masyarakat luas mengingat banyak kasus yang melibatkan para auditor. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa kasus yang melibatkan mereka marak terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan

Entitas Anak Tahun Buku 2018 terhadap kurang telitinya pemeriksa terhadap laporan keuangan tersebut.

Fenomena lain yang adalah kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dimana KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. OJK menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Ini sebagai mana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance.

Fenomena lainnya yaitu kasus yang terjadi pada PT. Hanson International Tbk dimana KAP Purwanto, Sungkoro dan Surjana (Member dari Ernst and Young Global Limited / EY) dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT. Hanson International Tbk. periode 2016 sehingga adanya penggelembungan pendapatan pada laporan keuangan tersebut dan tidak cermatnya dalam pengumpulan bukti atas transaksi tersebut. Atas kesalahannya KAP tersebut diberikan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun karena terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UPM jis. Paragraph A 14 Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) Standar Audit (SA) 200 tentang Prinsip Kompetensi Serta Sikap Kecermatan dan Kehati-Hatian profesional.

Kasus-kasus di atas memperlihatkan bahwa adanya indikasi auditor melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam kasus tersebut auditor seakan-akan kurang memiliki sikap Profesionalisme, Kompetensi dan Akuntabilitas dalam melakukan tugas audit. Konteks inilah yang menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Padahal auditor merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk

melakukan tugas auditing. Terlebih lagi kasus di atas melibatkan kantor akuntan publik dan perusahaan yang berskala nasional. Sehingga menimbulkan adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan yang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Bustami,2013).

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ada sehingga auditor dapat mengungkapkan dan juga melaporkan apabila terjadi pelanggaran dan ketidaksesuaian terhadap sistem akuntansi keuangan kliennya (Haryanto dan Olivia, 2018). Sedangkan menurut Dahlia dan Octaviany,2016:19 kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, auditor juga harus mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya dan menerapkan kemampuannya dengan cermat dan tepat, dalam hal ini auditor berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu profesional. Dengan adanya profesionalisme, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Karena dengan adanya profesionalisme maka auditor telah melaksanakan tugas dengan kemampuan yang maksimal dan dengan etika yang tinggi (Arianti, dkk 2014 dalam Nandari dan Latrini, 2015). Penggunaan profesional memerlukan 5 tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen (Siahaan dan Simanjuntak , 2019).

Tidak hanya profesionalisme, seorang auditor juga harus mempunyai kompetensi yang memadai. Kompetensi merupakan keahlian yang cukup dimiliki oleh seorang auditor yang digunakan untuk melaksanakan audit secara objektif (Nadi dan Saputra, 2017). Kompetensi bagi seorang auditor sangatlah penting karena kepercayaan masyarakat terhadap auditor akan timbul apabila auditor memiliki pendidikan dan pelatihan yang cukup baik sehingga kredibilitas auditor dapat dijaga. Adanya kompetensi akan dapat menggambarkan tingkat pencapaian pemahaman dan pengetahuan seorang auditor yang mampu memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Pengalaman dan pengetahuan seorang auditor

sangat menentukan kualitas auditnya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka kualitas auditnya semakin baik (Nadi dan Saputra, 2017).

Akuntabilitas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologisosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggung jawabkan pada lingkungannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai professional, setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya (Singgih dan Bawono (2010) dalam Iskandar dan Indarto (2015)). Penelitian sebelumnya tentang akuntabilitas juga pernah dilakukan oleh William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015), menghasilkan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, sedangkan penelitian Victoria (2014) menghasilkan akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa masih belum terdapat kesimpulan hasil penelitian mengenai dampak dari setiap faktor terhadap kualitas audit, membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan demi memperkuat ataupun mengoreksi hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji **“Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, serta bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Untuk Perusahaan

Dalam penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta agar kualitas auditor menjadi semakin baik serta sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

3. Untuk Umum

Penelitian ini berharap dapat memperoleh wawasan dan kajian dalam bidang audit, selain itu juga sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya auditing dengan menambah bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme, kompetensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.